

Program Pendidikan untuk Mengembangkan Sikap Memaafkan pada Anak Usia 9-12 Tahun yang Tinggal di Daerah Konflik

Airin Yustikarini Saleh, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20343547&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Adanya konflik di beberapa daerah di Indonesia menimbulkan banyak penderitaan, terutama bagi anak-anak. Pertumbuhan anak akan menjadi terhambat bahkan dapat terhenti akibat situasi lingkungan yang harus dihadapinya. Pada saat konflik dan pengungsian atau situasi kedaruratan lainnya anak mengalami peristiwa traumatis seperti menyaksikan pembunuhan atau kekerasan yang dilakukan oleh dan kepada orang yang dekat dengan anak. Anak bahkan tidak hanya menjadi saksi atau nngamat peristiwa saja, melainkan juga menjadi target kekerasan, dimana hal tersebut dapat menimbulkan trauma pada anak.

Banyak kenyataan menunjukkan bahwa seringkali anak rnenjadi pihak yang diabaikan, padahal anak memegang peranan penting dalam membangun masa depan yang penuh damai. Proses perdamaian tidak dapat berjalan dengan efektif apabila terjadi kegagalan untuk membantu anak memberikan kontribusi yang positif terhadap perdamaian itu sendiri.

Perdamaian membutuhkan perubahan dalam memandang dan mempersepsikan lawan, dengan kemampuan untuk memaafkan lawan sebagai titik awal. Tindakan memaafkan (forgiveness) dan rekonsiliasi merupakan komponen esensial dalam transformasi kekerasan ke arah perdamaian.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu program pendidikan untuk mengembangkan sikap memaafkan pada anak-anak. Program ini berlujuan memberikan informasi mengenai tindakan memaaikan kepada anak. Selain itu memberikan ketrampilan yang dibutuhkan anak untuk membentuk pola perilaku memaafkan.

Kekurangan yang terutama adalah program ini belum pernah diujicobakan pada kelompok anak, terutama pada mereka yang tinggal di daerah konflik. Dengan demikian, belum diketahui apakah materi serta cara penyajian yang digunakan benar-benar efektif untuk mengembangkan sikap memaafkan pada anak-anak. Selain im surnher materi yang digunakan

dalam program ini masih kurang bervariasi. Analisa kebutuhan yang digunakan sebagai dasar penyusunan program juga masih terlalu luas, belum spesifik dalam menggambarkan proses memaafkan secara lebih mendalam. Hal ini menyebabkan materi program belum menyeluruh karakteristik perilaku anak yang tinggal di daerah konflik berkaitan dengan perilaku memaafkan.

Berkaitan dengan kekurangan-kekurangan tersebut, penulis menyarankan agar pengguna program ini terlebih dahulu menguji coba program ini sebelum menggunakannya. Dengan demikian dapat dilakukan modifikasi program jika memang diperlukan. Tambahan aktivitas juga dibutuhkan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak di daerah konflik yang berbeda-beda, disesuaikan dengan adat istiadat dan kebudayaan setempat. Untuk penggunaan yang lebih luas, pada kelompok anak yang lebih besar, penulis sangat menyarankan adanya analisa kebutuhan pada setiap kelompok anak yang akan mengikuti program. Hal ini disebabkan setiap program pendidikan selalu bersifat tailor made, yaitu penyusunan program disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta agar program lebih mengenai sasaran. Dengan analisa kebutuhan, maka materi dan penyajian program dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang muncul pada tiap-tiap kelompok anak.